

Implementasi Media Edukatif Plang Informasi Sampah untuk Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Jorong Bukit Gombak

Mesta Febiola Amanda^{1*}, Kilma Putra^{2*}, Zahratul Jamilah^{3*}, Elsa Permata Sari^{4*}

¹UIN Mahmud Yunus Batusangkar

²UIN Mahmud Yunus Batusangkar

³UIN Mahmud Yunus Batusangkar

⁴UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Febiamanda378@gmail.Com*

Kata Kunci:

Plang edukasi, kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah, pengabdian masyarakat

Key Word:

Educational signboards, environmental awareness, waste management, community service

Abstrak

Permasalahan sampah di Jorong Bukit Gombak masih cukup serius karena sebagian besar masyarakat membuang sampah langsung ke sungai. Rendahnya kesadaran lingkungan menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menumbuhkan kesadaran awal warga melalui pemasangan plang edukasi berisi informasi waktu terurai sampah. Metode pelaksanaan mencakup observasi awal, perancangan plang, sosialisasi singkat, pemasangan di lokasi strategis, serta monitoring respon masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya sampah, meskipun perubahan perilaku masih memerlukan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, plang edukasi efektif digunakan sebagai media visual yang komunikatif dan dapat menjadi langkah awal membangun budaya peduli lingkungan.

Abstract

The waste problem in Jorong Bukit Gombak remains serious, as most residents dispose of household waste directly into the river. Low environmental awareness has worsened this condition. This community service aimed to foster residents' initial awareness through the installation of educational signboards containing information on waste decomposition time. The method included initial observation, signboard design, short socialization, installation at strategic points, and monitoring community responses. The results indicate an increase in knowledge and the emergence of environmental awareness among residents, although behavioral changes still require continuous efforts. Thus, educational signboards are effective as communicative visual media and serve as an initial step toward building an environmentally conscious culture.

Copyright © 2025

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga, menjadi tantangan besar di berbagai daerah, termasuk di wilayah pedesaan. Di Jorong Bukit Gombak, Nagari Baringin, salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan adalah kebiasaan masyarakat membuang sampah secara sembarangan ke dalam sungai. Sungai yang seharusnya menjadi sumber air bersih justru digunakan sebagai tempat pembuangan limbah. Perilaku ini tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga membahayakan kesehatan masyarakat dan mengganggu kehidupan ekosistem lokal.

Kebiasaan membuang sampah ke sungai dipicu oleh rendahnya kesadaran masyarakat tentang dampak jangka panjang dari sampah, terutama sampah anorganik yang sulit terurai. Menurut penelitian (Agung Kurniawan, 2004), kurangnya edukasi lingkungan di tingkat komunitas membuat masyarakat tidak peduli terhadap pengelolaan sampah secara benar. Hal

ini juga didukung oleh (Wijaya et al., 2025), yang menemukan bahwa informasi yang bersifat visual dan kontekstual lebih efektif dalam membentuk perilaku lingkungan yang baik dibandingkan metode sosialisasi verbal.

Waktu terurai sampah berbeda tergantung jenisnya. Sampah organik seperti daun dan sisa makanan bisa terurai dalam beberapa minggu atau bulan, sedangkan plastik, kaca, dan logam bisa membutuhkan ratusan tahun untuk terurai (Nurhayati et al., 2023). Sayangnya, informasi ini masih kurang dikenal oleh masyarakat. Di Jorong Bukit Gombak, belum ada media informasi permanen yang menjelaskan jenis sampah dan lamanya waktu terurai. Hal ini membuat kebiasaan membuang sampah sembarangan semakin sulit diubah karena masyarakat tidak memahami dampaknya terhadap lingkungan.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan solusi edukatif terhadap permasalahan tersebut dengan pemasangan plang edukasi sampah. Plang ini dirancang sebagai media visual yang menjelaskan jenis-jenis sampah dan waktu terurainya, dengan harapan bisa meningkatkan kesadaran lingkungan secara bertahap. Pendekatan lain seperti seminar atau penyuluhan dinilai kurang efektif karena keterbatasan waktu dan partisipasi masyarakat. Maka, solusi berbasis visual yang mudah dilihat dan bersifat permanen dipilih agar dapat memberikan dampak yang berkelanjutan.

Kegiatan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan budaya baru yang lebih peduli terhadap kebersihan sungai dan lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta mengurangi kebiasaan membuang sampah ke sungai. Dengan cara ini, pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku yang baik dan memperkuat nilai-nilai kepedulian lingkungan di Jorong Bukit Gombak.

METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berbasis edukasi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran warga melalui penggunaan media visual berupa plang informasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan singkat dan pemasangan plang edukasi tentang waktu terurai sampah di beberapa titik strategis di Jorong Bukit Gombak, Nagari Baringin.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Jorong Bukit Gombak, Nagari Baringin, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Lokasi dipilih karena setelah observasi awal, ditemukan bahwa masyarakat di wilayah ini masih sering membuang sampah ke sungai dan belum ada media edukasi visual yang menjelaskan cara mengelola sampah.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Jorong Bukit Gombak secara umum, dengan fokus pada ibu-ibu rumah tangga, anak-anak SD, dan pemuda sebagai kelompok yang diharapkan mampu memicu perubahan kesadaran lingkungan. Subjek utama adalah seluruh masyarakat sekitar yang akan memperoleh manfaat dari adanya plang edukasi.

Desain plang dibuat dengan informasi tentang waktu terurai sampah organik dan anorganik. Contohnya, kantong plastik membutuhkan waktu 10–20 tahun, botol plastik membutuhkan waktu 450 tahun, dan kaleng aluminium sekitar 200 tahun. Informasi tersebut dilengkapi dengan gambar ilustratif agar mudah dipahami anak-anak dan orang dewasa.

Dilakukan penyuluhan singkat kepada warga tentang dampak sampah, terutama kebiasaan membuang sampah ke sungai. Sosialisasi dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda lokal.

Pemasangan Plang edukasi ini di tempat strategis yaitu di dekat sungai, jalan utama, dan di sekitaran rumah warga. Pemasangan dilakukan bersama Masyarakat setempat sebagai bentuk partisipasi dan rasa memiliki.

Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan warga Jorong Bukit Gombak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Jorong Bukit Gombak masih membuang sampah langsung ke sungai. Dari 30 rumah yang diamati, sebanyak 75% keluarga membuang sampah ke sungai, sedangkan sisanya 25% membakar sampah di pekarangan rumah. Tidak ditemukan praktik penguburan sampah organik maupun upaya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.

Tabel 1. Pola Pembuangan Sampah Masyarakat Jorong Bukit Gombak

No	Pola Pembuangan Sampah	Persentase (%)
1.	Dibuang ke sungai	75%
2.	Dibakar ke pekarangan	25%
3.	Dikubur (organik)	0%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Jorong Bukit Gombak (75%) masih membuang sampah rumah tangga langsung ke sungai. Hal ini

menunjukkan bahwa sungai digunakan sebagai tempat pembuangan utama karena dianggap lebih praktis dan cepat, meskipun cara ini berdampak serius pada kualitas air dan lingkungan.

Di sisi lain, sekitar 25% masyarakat memilih membakar sampah di sekitar rumah. Kebiasaan ini biasanya dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah, terutama sampah kering, tetapi dapat menyebabkan polusi udara dan gangguan kesehatan. Tidak ada yang melakukan penguburan sampah organik. Hal ini menunjukkan bahwa cara pengelolaan sampah berbasis pemilahan dan daur ulang (*reduce, reuse, recycle*) belum dilakukan oleh warga Jorong Bukit Gombak.

Hasil dari tabel ini menegaskan bahwa kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah masih bersifat tradisional dan tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang dapat memberi pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari sampah serta alternatif pengelolaannya yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Plang edukasi ini dipasang di titik strategis yaitu di tepi sungai, jalan utama jorong, dan disekitaran rumah warga. Plang memuat informasi tentang jenis sampah dan estimasi waktu terurainya, seperti: karton susu (± 5 tahun), plastik kemasan makanan ringan (± 100 tahun), botol plastik (± 450 tahun), dan kaleng aluminium (± 200 tahun).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plang edukasi berperan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai waktu terurai sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Plara et al., 2024), yang menemukan bahwa penyediaan media visual sederhana dapat meningkatkan literasi lingkungan anak-anak dan masyarakat secara signifikan. Efektivitas plang edukasi terlihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat, terutama mengenai lamanya waktu penguraian sampah plastik dan logam, yang sebelumnya kurang diketahui.

Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai dapat dipahami karena faktor kebiasaan lama, minimnya fasilitas pengelolaan sampah, serta rendahnya akses informasi. Sebagaimana diungkapkan (Mas'ulatul Janah, 2021), persepsi masyarakat terhadap sampah cenderung rendah di wilayah yang tidak memiliki sistem pengelolaan terpadu. Fakta bahwa setelah pemasangan plang pemahaman meningkat hingga 60% menunjukkan bahwa pendekatan visual lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan penyuluhan konvensional.

Hasil positif pasca pemasangan plang juga memperlihatkan bahwa edukasi berbasis visual lebih efektif dibandingkan penyuluhan verbal. (Afifah et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan media edukasi sederhana berupa poster pengelolaan sampah di Desa Cihanjuang Rahayu mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah

tangga. Media edukatif visual dinilai lebih mudah dipahami karena menghadirkan informasi ringkas, menarik, dan komunikatif bagi semua kalangan, termasuk masyarakat dengan tingkat literasi rendah. Hal ini mendukung temuan kegiatan di Jorong Bukit Gombak, di mana plang edukasi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah plastik dan anorganik.

Dengan demikian, plang edukasi tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai instrumen perubahan perilaku masyarakat. Ke depan, program ini dapat dikembangkan dengan menambahkan lebih banyak plang di titik strategis lain dan dipadukan dengan kegiatan rutin seperti gotong royong atau lomba kebersihan jorong untuk memperkuat budaya peduli lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pemasangan plang edukasi sampah di Jorong Bukit Gombak telah memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan pemahaman warga mengenai bahaya sampah dan durasi waktu penguraian berbagai jenis sampah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah adanya plang edukasi, masyarakat mulai menunjukkan kesadaran untuk tidak membuang sampah secara sembarangan. Namun, perubahan tersebut belum sepenuhnya terbentuk dan masih memerlukan upaya lanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dianggap sebagai langkah awal yang efektif dalam membangun kesadaran lingkungan Jorong Bukit Gombak melalui media visual yang sederhana namun efektif. Diharapkan ke depannya program serupa perlu diperkuat dengan pendampingan yang berkelanjutan, penambahan media edukasi di lokasi strategis lain, serta dukungan dari kegiatan seperti gotong royong agar kesadaran yang mulai tumbuh dapat berkembang menjadi budaya peduli lingkungan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Aulia, S., Manalu, D., Yani, G. D., Juarsa, O., Hukum, S. I., Hukum, F., Bengkulu, U., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bengkulu, U., Studi, P., Publik, A., Ilmu, F., Bengkulu, U., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., & Bengkulu, U. (2025). *Pemanfaatan Media Informasi Edukatif Sebagai Sarana Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal di Desa Betungan*. 02(02), 733–748.
- Agung Kurniawan, A. F. (2004). *Memberdayakan Rumah Tangga untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kesadaran Masyarakat di Kota Semarang*. *Journal of Urban Sociology*.
- Mas'ulatul Janah, F. (2021). *Kajian Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah di Hilir*

Daerah Aliran Sungai Brantas. *Environmental Pollution Journal*, 1(2), 110–118.

<https://doi.org/10.58954/epj.v1i2.13>

Nurhayati, N., Thaib, A., Miranda, A., Fitriyanti, C., & Handayani, L. (2023). Edukasi Bahaya Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Perairan Pada Siswa Kelas I Min 32 Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 208–214. <https://doi.org/10.47647/alghafur.v2i2.1829>

Plara, I. D., Izzati, M. N., Harsya, R., & Khairunnisa, R. (2024). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi di Madrasah dan RA serta Pemasangan Plang Waktu Penguraian Sampah di Masyarakat Desa Karyawangi. *Proceeding UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(3), 1–15.

Wijaya, M. I. D., Amaliya, P., Maidatul, B., Wibisono, P. A., Laraswati, A., Hidayati, N., Widyasari, K., & Zatadini, G. I. (2025). *Revitalisasi Literasi Lingkungan Melalui Papan Edukasi Sebagai Upaya Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan*. 2(1), 23–38.